

EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA (STUDI KASUS PADA UMKM SALEH PISANG DI DESA CIPOROS)

Pipit Mulyah, Supar

STAI SUFYAN TSAURI MAJENANG

Jl. KH. Sufyan Tsauri, Cigaru, Cibeunying, Kec. Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah
53257

*Penulis Korespondensi : pipitmulyahoke@gmail.com

Abstrak

Efisiensi biaya dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis biaya produksi dalam upaya meningkatkan pendapatan pada UMKM Saleh Pisang di Desa Ciporos. Efisiensi biaya produksi pada pengolahan Saleh Pisang dapat ditingkatkan dengan melakukan analisis biaya total, penerimaan, dan keuntungan, dalam penelitian ini biaya produksi dibagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel, yang kemudian dijumlahkan untuk mengetahui biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi sale pisang. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa besarnya biaya produksi dapat mempengaruhi kegiatan agroindustri, sehingga biaya produksi bertujuan untuk memberikan nilai tambah pada pisang dan meningkatkan pendapatan dengan melakukan analisis biaya dan nilai tambah, UMKM Saleh Pisang dapat menentukan strategi pengembangan usaha yang tepat untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi dan pendapatan usaha.

Kata kunci: Analisis. Biaya produksi. Efisiensi. Saleh pisang.

Abstract

Cost efficiency was carried out with the aim of analyzing production costs in an effort to increase income at Saleh Pisang MSMEs in Ciporos Village. The efficiency of production costs in processing Saleh Bananas can be increased by analyzing total costs, revenues and profits. In this research, production costs are divided into fixed costs and variable costs, which are then added up to find out the total costs incurred during the saleh banana production process. Apart from that, other research also shows that the large production costs can influence agro-industrial activities, so that production costs aim to provide added value to bananas and increase income. By analyzing costs and added value, UMKM Saleh Pisang can determine the right business development strategy to increase efficiency. production costs and business income.

Keywords: Analysis. Production cost. Efficiency. bananas.

1. Pendahuluan

Kondisi persaingan ekonomi saat ini sangat tinggi, hal ini membuat manajemen perusahaan saling berusaha, saling bersaing hal ini digunakan untuk berkompetisi dalam dunia bisnis, ada

berbagai macam usaha dari usaha kecil sampai usaha yang besar. Bidang usaha yang masih konsisten dan makin berkembang dalam perekonomian salah satunya ialah UMKM.

Persaingan yang dihadapi oleh suatu perusahaan bukan saja berasal dari persaingan lokal saja tetapi juga mencakupi persaingan internasional. Semakin ketat persaingan dalam dunia usaha akan mendorong pelaku UMKM untuk selalu membuat penetapan pengendalian terhadap persediaan bahan baku. Faktor produksi yang baik dibutuhkan keseimbangan, terdiri dari bahan baku, mesin, metode, dan sumber daya manusia. Perhitungan dapat dilihat dari harga bahan baku dengan kuantitas yang dihasilkan tanpa mengurangi kualitas yang dihasilkan.

Tenaga kerja dalam suatu perusahaan juga merupakan unsur utama dalam melaksanakan proses produksi. Dalam hal ini tenaga kerja harus memiliki potensi, keterampilan dan kemampuan dalam bidang dunia usaha.

Permasalahan yang sering terjadi dalam dunia bisnis yang bergerak di UMKM ialah cara memanjakan financial atau keuangan. Dalam mengelola keuangan pada UMKM tidak ditata dengan baik dimana pengelompokkan antara pengeluaran dan pemasukan kurang valid dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku sesuai dengan akuntansi. Pada dasarnya pengelolaan keuangan yang terjadi di UMKM hanya menggunakan sistem manual atau sesuai dengan standar UMKM tersebut sehingga sulit untuk menganalisis anggaran biaya produksi untuk menjadi anggaran efisien.

Dalam usaha UMKM seperti yang diterapkan dalam dunia akuntansi bisa menganjurkan suatu ilustrasi tentang laporan keuangan serta melakukan pengelolaan pada setiap kegiatan operasional sehingga dalam pemeriksaan dapat dilakukan dengan baik karena sesuai dengan laporan keuangan tersebut (Risnarningsih, Hendrik Suhendri, 2015).

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang ditujukan untuk memecahkan suatu masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisis, dan menginterpretasikan data kemudian menarik kesimpulan (Nazir,1989).

Analisis Data

Biaya dan Pendapatan, Untuk mengetahui pendapatan usaha pisang sale selama satu kali proses produksi dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan
TR = Total Revenue (Total penerimaan)
TC = Total Cost (Total Biaya)

Biaya produksi, Untuk mengetahui besarnya jumlah biaya secara keseluruhan yang dikeluarkan untuk usaha pisang sale maka akan dilakukan analisis dengan biaya produksi (Mulyadi, 1999) :

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya
TVC = Variabel (Total Variable Cost)
TFC = Total Biaya Tetap (Total Fixed Cost)

Analisis Efisiensi Usaha, Untuk mengetahui efisiensi usaha pisang sale dapat di gunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Revenue}}{\text{Cost}}$$

Keterangan:

R = Revenue (Total Penerimaan)
C = Cost (Total biaya Produksi)

Kesimpulan diperoleh dengan melihat besarnya nilai R/C rasio, bila :

$R/C \leq 1$, berarti usaha pisang sale tersebut tidak efisien.

$R/C > 1$, berarti usaha pisang sale tersebut efisien.

Rentabilitas Usaha, Untuk mengetahui rentabilitas usaha pada usaha pisang sale dalam penelitian ini digunakan rumus :

$$RU = \frac{LU}{MS} \times 100 \%$$

Keterangan : RU = Rentabilitas Usaha
LU = laba Usaha
MS = Modal Sendiri

Saluran Pemasaran, Untuk mengetahui saluran pemasaran yang digunakan dalam pemasaran pisang sale dianalisis secara deskriptif yaitu dalam penelitian ini secara langsung menelusuri lembaga pemasaran yang terlibat dalam saluran pemasaran pisang sale mulai dari produsen sampai ke konsumen akhir.

3. Hasil dan Pembahasan Hasil

Analisi Biaya dan Nilai Produksi Usaha Pisang Sale Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada besar kecilnya produksi. Dalam penelitian ini biaya variabel yang dimaksud terdiri dari biaya pembelian bahan baku berupa pisang, biaya pembelian bahan penolong (tepung beras, tepung terigu, minyak goreng, garam, gas dan kemasan) dan biaya tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Variabel Per Proses Produksi Usaha Pisang Sale di Desa Ciporos Tahun 2023.

No	Jenis Biaya	Satuan	Jumlah	Total Biaya Variabel (Rp/PP)
1	Pisang	Sisir	04.25	308.125
2	Tepung Beras	Kg	2,5	25.000
3	Tepung Terigu	Kg	1,63	11.375
4	Minyak Goreng	KG	8,5	238.000
5	Gas	Tbg/Kg	1,25	18.000
6	Garam	Rp	0,16	160
8	Tenaga Kerja	HKO	6,75	57.625
	Jumlah			763.600

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel 1. diketahui bahwa rata-rata biaya variabel dari usaha pisang sale sebesar Rp 763.660 per proses produksi biaya yang paling besar adalah biaya pembelian bahan baku pisang yaitu Rp 305.125 Sedangkan biaya rata-rata yang paling rendah adalah pada garam yaitu Rp 160

Tabel 2. Rata-Rata Jumlah Tenaga Kerja dan Biaya Usaha Pisang Sale di Desa Ciporos Tahun 2023.

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja (HKO)	Upah (Rp)
1	Pengupasan	1,98	15.625
2	Pengirisan	1,75	14.250
3	Penjemuran	1,29	4.500
4	Penggorengan	1,07	16.250
5	Pengemasan	0,64	16.000
	Jumlah	6,73	75.500

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 2. Menunjukkan bahwa rata-rata pengusaha mengeluarkan biaya tenaga kerja selama proses produksi sebesar Rp 75.500 dengan total tenaga kerja sebesar Rp 6,73. Dar beberapa tahap kegiatan usaha pisang sale, biaya tenaga kerja yang paling besar yang dikeluarkan adalah pada tahap penggorengan sebesar Rp 16.250 dan tenaga kerja sebanyak 1,07 HKO. Biaya yang paling rendah yang dikeluarkan adalah pada tahap penjemuran yaitu sebesar Rp 4.500 dengan jumlah tenaga kerja sebesar 1,29 HKO.

Biaya Tetap

Dalam penelitian yang dimaksud biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan pengusaha. Untuk lebih jelasnya biaya tetap dilihat pada tabel 3. Tabel 3. Rata-rata Biaya Penyusutan Per Proses Produksi Pada Usaha Pisang Sale di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015.

No	Komponen Biaya	Rata-rata Biaya Tetap
		Per Proses Produksi (Rp)
1	Pisau	105
2	Wajan	692
3	Kompore Gas	1.529
4	Tatakan Jemur	878
5	Karung	1.171
6	Saringan	32
7	Sutil	125
8	Nyiru	113
	Jumlah Total	4.649

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel 3. diketahui bahwa rata-rata biaya penyusutan alat dari usaha pisang sale di Kabupaten Lombok Utara sebesar Rp 4.649 per proses. Dari seluruh biaya penyusutan alat tersebut nilai penyusutan tertinggi yaitu kompor gas sebesar Rp 1.529 sedangkan nilai penyusutan paling sedikit adalah saringan yaitu sebesar Rp 32.

Total Biaya

Total biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan alat, biaya variabel dan biaya tenaga kerja. Biaya ini merupakan biaya yang dibenarkan dikeluarkan oleh pengusaha selama proses produksi pisang sale, besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha di Kabupaten Lombok Utara di sajikan dalam bentuk tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Total Biaya Per Proses Yang Dikeluarkan Oleh Usaha Pisang Sale di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015.

No	Keterangan	Total Per Proses (Rp)
1	Biaya Variabel	763.660
2	Biaya tetap	4.649
	Jumlah	768.309

Sumber: Data Primer Diolah

Biaya terbesar yang dikeluarkan oleh pengusaha pisang sale adalah pada biaya variabel yaitu sebesar Rp 768.309 besarnya biaya disebabkan karena dalam proses produksi usaha pisang sale membutuhkan bahan baku, bahan penolong dan biaya tenaga kerja yang akan digunakan dalam setiap proses produksi.

Produksi dan Nilai Produksi

Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah atau hasil olahan pisang yang diperoleh pengusaha dari kegiatan proses produksi. Nilai produksi adalah jumlah produksi olahan pisang setelah dikalikan dengan harga satuan yang diterima oleh pengusaha. Dari hasil penelitian, jumlah produksi dan nilai produksi yang dihasilkan oleh pengusaha agroindustri pisang sale per satu kali proses produksi dapat dilihat pada Tabel 5.

No.	Keterangan	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai Produksi (Rp)
1	Per Satu Kali Proses produksi	25	46.250,00	1.156.250

Sumber: Data Primer Diolah

Dapat diketahui rata-rata jumlah produksi usaha pisang sale selama per proses produksi sebanyak 25 kg dengan nilai produksi sebesar Rp.1.156.250. Harga tiap kilogram pisang sale sebesar Rp.46.250,00/Kg dan rata-rata frekuensi produksi dari pisang sale sebanyak 2 kali dalam satu minggu.

Pendapatan Usaha Pisang Sale

Pendapatan usaha pisang sale di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dan nilai produksi yang dihasilkan, pendapatan pengusaha dapat diketahui dengan menggunakan rumus analisis biaya dan pendapatan. Pendapatan pengusaha per tahunnya, dihitung dengan menggunakan nilai produksi per proses dikurangi total biaya produksi per proses. Untuk mengetahui besarnya pendapatan pengusaha pisang sale dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Nilai Produksi, Biaya Produksi dan Pendapatan Per Proses dari Usaha Pisang Sale di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015.

No.	Keterangan	Nilai (Rp)
1	Nilai Produksi	1.156.250
2	Biaya Produksi	
	- Biaya Variabel	763.660
	- Biaya Tetap	4.649
	Pendapatan	387.940

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 6. Menunjukkan bahwa untuk menghasilkan pendapatan usaha pisang sale yaitu dari nilai produksi usaha pisang sale dikurangi biaya produksi usaha pisang sale maka pendapatan perajin usaha pisang sale per proses adalah Rp 388.940.

Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah imbalan atau rasio anatar total nilai produksi dan total biaya produksi.

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan, Efisiensi Usaha, dan Rentabilitas Usaha Pada Usaha Pisang Sale di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015.

No.	Uraian	Nilai Proses Produksi
1	Nilai Produksi (Rp)	1.156.250
2	Biaya Produksi	768.309
3	Pendapatan	387.940
4	R/C	1,5
5	Rentabilitas	50,49%

Sumber: Data Primer Diolah

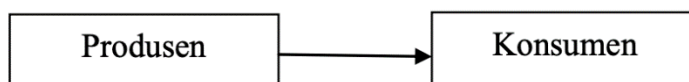
Dari hasil analisis pada 104able 7. Diperoleh nilai R/C sebesar 1,50, hal ini berarti usaha pisang sale di Kecamatan kayangan Kabupaten Lombok Utara telah memenuhi kriteria efisiensi usaha dalam berusaha yaitu nilai R/C lebih dari satu ($R/C > 1$). R/C sebesar 1,50 artinya setiap penggunaan biaya produksi sebesar Rp 1.000 maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1.500 per proses produksi.

Rentabilitas Usaha

Berdasarkan hasil analisis yang di tunjukkan pada tabel 7. diperoleh rata-rata nilai rentabilitas pada usaha pisang sale adalah 50,49 % artinya setiap penggunaan modal sendiri dalam usaha pisang sale sebesar 1.00 maka akan diperoleh pendapatan atau laba sebesar Rp 0,549 per prose produksi.

Saluran Pemasaran Produk Pisang Sale

➤ Saluran 1



➤ Saluran 2



Dilihat dari saluran pemasaran 1 bahwa 50% konsumen membeli pisang sale kepada pengusaha pisang sale, produsen tidak mendatangi konsumen tetapi konsumen yang langsung mendatangi produsen untuk membeli produk pisang sale. Sedangkan untuk pemasaran ke 2 pengusaha pisang sale menitipkan produknya ke pedagang pengecer di kios-kios terdekat atau supermarket sehingga konsumen bisa langsung membeli ke pedagang pengecer tanpa mendatangi ke tempat usaha pisang sale tersebut, karena sebagian besar konsumen ada yang langsung mendatangi pengusaha pisang sale dan ada juga yang tidak mendatangi pengusaha pisang sale.

Sistem pembayaran produk pisang sale sebagian besar pengusaha menerima pembayaran secara bukan tunai (pkredit) dikarenakan pedagang pengecer sudah menjadi langganan tetap dengan waktu pembayaran yang sudah ditentukan, biasanya produk tersebut akan dijual dalam jangka 3-7 hari.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM Saleh Pisang, dapat disimpulkan bahwa efisiensi biaya produksi dapat ditingkatkan dengan melakukan analisis biaya total, penerimaan, dan keuntungan. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha pisang sale dapat

mempengaruhi pendapatan usaha, sehingga perlu dilakukan strategi pengembangan usaha yang tepat untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi dan pendapatan usaha. Model perhitungan harga jual menggunakan Time Driven Activity Based Costing lebih kompetitif dan mampu mengurangi biaya. Selain itu, besarnya biaya produksi dapat mempengaruhi kegiatan agroindustri, sehingga biaya produksi bertujuan untuk memberikan nilai tambah pada pisang dan meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, UMKM Saleh Pisang dapat menggunakan analisis biaya dan nilai tambah untuk menentukan strategi pengembangan usaha yang tepat dan meningkatkan efisiensi biaya produksi serta pendapatan usaha.

5. Daftar Pustaka

- Risnaningsih, Hendrik Suhendri. 2015. Penerapan Akuntansi Dengan Metode Accrual Basis Pada Ukm Batik Malangan Kelurahan Bandungrejosari Malang. *Jurnal* Vol. 5, No. 2, 2015
- Nazir M. 1989. Metode penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. Teori Ekonomi Produksi. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 1999. Akutansi Biaya Edisi 5. Yogyakarta. Universitas. GadjahMada.